

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki Peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dan manusia bagaikan dua sisi mata logam yang tidak dapat dipisahkan. Pendapat tentang pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia telah banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa. (Badudu, 1988:3) mengatakan bahasa adalah alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu sebagai manusia berfikir, merasa dan keinginan fikiran, perasaan, dan keinginan itu baru berwujud bila dinyatakan dalam bahasa. Bahasa benar-benar dapat merefleksikan semua aspek kehidupan suatu manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri dan ingin berhubungan dengan orang lain secara positif (Rakhmat, 2003:14). Hubungan manusia satu dan lainnya akan menjadi pemicu adanya keberagaman dalam lingkup makhluk social. Munculnya keragaman bahasa atau kevariasian bahasa tidak hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak bisa hidup sendiri, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan berbeda-beda sesuai dengan lingkungan yang pernah dikenalnya. Fenomena bahasa itu pula muncul berbagai variasi. Menurut Chaer dan Agustina (2010:62) variasi bahasa merupakan keragaman atau perbedaan dalam pemakaian

bahasa. Variasi dapat terjadi apabila penutur bahasa tidak homogen. Selain itu variasi dapat terjadi karena keragaman kegiatan interaksi sosial penutur bahasa.

Variasi bahasa adalah bahasan pokok dalam studi sociolinguistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki (dalam Pateda dan Pulubuhu 2008:3) bahwa sociolinguistik adalah studi mengenai ciri variasi linguistik, ciri fungsi, dan ciri penuturnya, yang mempertimbangkan bahwa ketiga faktor perincian berinteraksi, berubah, dan saling memodifikasi dirinya dalam suatu masyarakat bahasa. Variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu (Soeparno, 2002:71). Keanekaannya terlihat dari tekanan, turun naiknya nada, dan panjang-pendeknya bunyi bahasa yang menimbulkan *aksen* yang bermacam-macam. Di samping unsur tatabunyi, perbedaan kosakata, dan variasi gramatikal tentu ada. Selanjutnya, pemakaian bahasa Indonesia oleh orang yang berpendidikan formal berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan formal (dalam hal tatabunyi). Sikap penutur pun turut menciptakan keberagaman bahasa Indonesia. Sikap ini, yang sering juga disebut *gaya*, ditentukan oleh umur penutur, kedudukan, pokok persoalan yang tengah dibicarakan, dan tujuan informasi itu disampaikan. Semua faktor menentukan kosakata yang muncul dan tatabahasa yang terpakai (Muslich, 2010:3). Gaya bahasa kita ketika menceramahi orang, mengajak orang untuk berbuat kebaikan, menulis surat untuk orang tua,

menunjukkan ragam yang berbeda-beda. Meskipun demikian, harus diingat bahwa intisari bersama atau teras dalam berbagai ragam itu tetap sama.

Corak perbedaan, variasi bahasa sejatinya adalah sesuatu yang indah, karena tidak ada keindahan selain bisa membuat seseorang berpikir akan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah Ta'ala. "*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui* (QS Ar-Ruum ayat 22)". Begitu pula dengan variasi gaya bahasa yang dimiliki setiap individu.

Secara umum gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Sedangkan dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2000:113). Gaya bahasa dakwah adalah suatu perkataan yang berupa tulisan atau lisan yang memiliki unsur-unsur memperingati, mempengaruhi, mengajak kepada kebaikan dan memiliki indikator-indikator seperti *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan) *tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *targib* dan *tabsyir* (menggemarkan

manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala), *tarhib* dan *inzar* (penakutan dengan menampilkan berita siska), *Qhasas* dan *riwayat* (penampilan cerita masa lalu) *amar* dan *nahi* ( perintah dan larangan) (Hasmy, 1984:262).

Salah satu ragam bahasa Indonesia yang bisa ditemukan di kalangan masyarakat saat ini, yakni bahasa dakwah Islam. Dakwah tidak terlepas dari Islam itu sendiri. Islam secara *etimologi* (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri (Jawas, 2014:21). Karakteristik khusus kebajikan agama Islam adalah bahwa Islam selalu menerangkan tentang kebijaksanaan dari hukum-hukumnya (Maududi, 1995:186). Orang yang menerangkan kebijaksanaan dalam hal ini adalah pendakwah. Ustadz atau *da'i* harus paham mengenai dakwah yang akan disampaikan dihadapan umat atau jama'ah. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. "*Ajaklah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik. Dan debatlah mereka dengan cara yang paling baik. Sungguh Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl Ayat 125)*". Dakwah adalah salah satu aspek yang yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Dalam aktivitas dakwah ditemukan berbagai variasi gaya bahasa yang dimiliki oleh para ustadz. Variasi gaya bahasa itu bisa kita saksikan dari para ustadz

yang kita dengar dan kita lihat lewat media elektronik berupa televisi maupun *download* lewat *youtube*. Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan kesempatan kepada para ustadz yang ingin mengajak umat ke jalan yang benar dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan kecanggihan teknologi yang bisa merekam dan menyimpan suara yang diucapkan oleh penutur mempermudah orang untuk mengakses tausiyah-tausiyah yang dilakukan oleh para ustadz baik yang ditayangkan melalui televisi swasta maupun nasional. Dengan adanya media televisi, proses komunikasi jarak jauh bisa menjadi komunikasi jarak dekat karena adanya tayangan-tayangan yang disiarkan melalui siaran televisi, sehingga cara inilah yang mempermudah sebagian ustadz yang berada di luar daerah dari yang kita tinggali menyampaikan dakwah Islamnya melalui siaran televisi tersebut. Secara umum gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Sedangkan dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2000:113).

Di dalam variasi gaya bahasa dakwah akan ditinjau hal-hal yang bersangkutan variasi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan bahasa resmi dan tidak resmi. Para ustadz yang ketika berbicara di depan umum khususnya lewat stasiun TV yang

penontonnya adalah masyarakat Indonesia secara menyeluruh, masih sering menampilkan variasi-variasi bahasa yang bisa jadi mempengaruhi makna dari pesan yang ingin disampaikan. Hal ini merupakan bentuk dari keragaman yang tidak bisa dipungkiri dan melekat pada setiap pengguna bahasa itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti membandingkan dakwah Islam ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz Yusuf Mansur dalam hal variasi berdasarkan gaya bahasa, diksi, bahasa resmi dan tidak resmi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penggunaan variasi bahasa dalam dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dari segi gaya bahasa, diksi, bahasa resmi dan tidak resmi?
- b. Bagaimanakah penggunaan variasi bahasa dalam dakwah ustadz Yusuf Mansur dari segi gaya bahasa, diksi, bahasa resmi dan tidak resmi?
- c. Bagaimanakah perbandingan variasi bahasa dalam dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz Yusuf Mansur dari segi gaya bahasa, diksi, bahasa resmi dan tidak resmi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah membandingkan variasi bahasa dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz

Yusuf Mansur dengan melihat perbedaan dan persamaan. Tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa dalam dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah berdasarkan gaya bahasa, diksi, dan bahasa resmi dan tak resmi.
- b. Mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa dakwah ustadz Yusuf Mansur berdasarkan gaya bahasa, diksi, dan bahasa resmi dan tak resmi.
- c. Membandingkan variasi bahasa dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz Yusuf Mansur berdasarkan gaya bahasa, diksi, dan bahasa resmi dan tak resmi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang ingin dicapai, penulis pun menginginkan hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi pihak-pihak tertentu, umumnya bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya menjadi pengetahuan bagi setiap individu yang berkepentingan untuk berbicara di depan umum. Manfaat yang penulis harapkan antara lain sebagai berikut ini.

- a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para peneliti yang akan datang, sehingga dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk bahan penelitian. Sebagai seorang pemerhati bahasa dan mahasiswa yang menimba ilmu di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tentu hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan

dan pengetahuan serta pengembangan teori mengenai variasi bahasa, khususnya variasi gaya bahasa dalam berdakwah.

b. Manfaat bagi juru dakwah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada juru dakwah tentang diksi dan gaya bahasa. Pemanfaatan hasil penelitian ini diharapkan mampu melatih kemampuan berbicara khususnya dakwah dalam bentuk ceramah di depan umum berdasarkan pengorganisasian struktur materi dakwah, metode dakwah, strategi penyusunan pesan, dan gaya bahasa dakwah.

c. Manfaat bagi pembaca dan pembelajar bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca dan pembelajar bahasa Indonesia mengenai penggunaan bahasa yang terkandung dalam variasi bahasa dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz Yusuf Mansur. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan cabang ilmu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yakni ilmu tentang variasi bahasa, gaya bahasa dakwah dan pendidikan Bahasa Indonesia.

### **1.5 Definisi Operasional**

- a. Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induksinya.
- b. Gaya bahasa adalah sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.
- c. Dakwah adalah suatu upaya untuk mengajak manusia kepada agama Allah Swt. dengan menaati segala petunjuk-petunjuk-Nya, yakni agama Islam itu



sendiri. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini, maupun dalam kehidupan di akhirat nanti.

- d. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membedakan dua variasi bahasa dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz Yusuf Mansur yang ditinjau dari gaya bahasa, pilihan kata, bahasa resmi dan tidak resmi.